

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masuknya globalisasi, bangsa Indonesia menghadapi berbagai macam permasalahan, diantaranya merebaknya isu-isu moral seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat jumlah penyalahgunaan narkoba di Tanah Air mencapai 3,5 juta orang pada 2017, bahkan 1 juta orang sudah menjadi pecandu.<sup>1</sup> Menurut data Statistik BNN sampai bulan Mei 2019 ada 16.957 total pasien-pasien penyalahgunaan narkoba dan 19.151 total tersangka kasus narkoba<sup>2</sup>), kejahatan terhadap kesusilaan (tercatat ada 5.513 kasus di tahun 2017 yang mana mengalami peningkatan di tahun-tahun sebelumnya), perampasan serta penggelapan (Mabes Polri mencatat terjadi kasus terkait selama tahun 2017 sebanyak 47.594 kasus),<sup>3</sup> dan tawuran pelajar (Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang tahun 2018, Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiyarti mengatakan pada tahun sebelumnya angka kasus tawuran hanya 12,9 persen kemudian meningkat hingga 14 persen),<sup>4</sup> yang sampai saat ini belum bisa teratasi secara tuntas.

Dehumanisasi dalam bentuk krisis moral yang akut telah menjadi bagian yang nyaris melekat dalam kehidupan kontemporer. Manusia telah memotong fitrah dan sejarahnya sebagai makhluk spiritual dan bermoral. Manusia hanya mengejar kehidupan yang bersifat lahiriah, hal-hal yang bersifat permukaan, dan mementingkan formalitas tanpa substansi.

---

<sup>1</sup>Muhammad Radityo Priasmoro, "BNN: Pemakai Narkoba di Indonesia Capai 3,5 Juta Orang Pada 2017", (Liputan6.Com), Jun. 26, 2018. <http://m.liputan6.com/amp/3570000/>.

<sup>2</sup><https://bnn.go.id>, di akses 1 Mei 2019, 14.32 WIB.

<sup>3</sup>Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2018*, (Badan Pusat Statistik, 2018), 16-20.

<sup>4</sup>M. Julnis Firmansyah, "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu", (Tempo.Co), September. 12, 2018. <https://metro.tempo.co/amp/1125876/>.

Manusia telah kehilangan hati nurani dan tidak mampu menangkap lagi kearifan-kearifan universal yang ada dalam tradisi dan agama.<sup>5</sup>

Kehancuran generasi muda bukan hanya pada persoalan penyalahgunaan narkoba ataupun tawuran. Namun lebih dari itu maraknya gaya hidup rusak yang mencengkeram generasi muda yang berbalut dengan kapitalisme. Mulai dari konser-konser musik dan ajang kompetisi yang didukung dan disponsori penuh oleh perusahaan-perusahaan untuk meraup keuntungan yang besar.

Fenomena kenakalan remaja seperti bola salju yang terus menggelinding yang akhirnya membesar hingga nampak kelihatan sangat jelas, satu demi satu berita kriminalitas terus bermunculan di media massa. Hal tersebut sebenarnya memiliki dua sisi yang jika salah melihat maka akan salah dalam menyikapinya, karena ada beberapa kasus yang diberitakan oleh media justru menjadi inspirasi bagi orang lain untuk bertindak hal yang sama.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang-orang yang memiliki karakter yang kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki moral, dan budi pekerti yang luhur. Orang-orang yang berperilaku dengan mendasarkan pada nilai-nilai membutuhkan kedisiplinan yang tinggi, yakni disiplin dalam mendorong diri sendiri dan disiplin dalam mengendalikan diri sendiri.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>5</sup>Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 29.

<sup>6</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 53.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Upaya untuk menanamkan karakter bangsa, Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 telah dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>8</sup> Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang besar dalam memahami dan memberikan pengajaran tentang pentingnya karakter bangsa, sehingga generasi muda diharapkan menjadi generasi yang berkarakter.

Oleh sebab itu, menanamkan karakter perlu diupayakan dan diimplementasikan pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Sekolah adalah lingkungan interaksi moral dan terkadang perjuangan moral, kemampuan anak untuk mengembangkan kepekaan moral dan ketrampilan penalaran etis.<sup>9</sup>

Konsep pendidikan Islam dibangun atas dasar metafisika, dimana hubungan antara Tuhan sebagai pencipta dan manusia sebagai subjek di bumi berada dalam rangkaian orientasi religius dan kerangka etika.<sup>10</sup>

Dengan demikian implementasi pembentukan karakter dirasakan sangat penting dalam rangka pembinaan generasi bangsa melalui lembaga pendidikan yang menggunakan berbagai upaya untuk menerapkannya. Salah satu upaya dan implementasi untuk menanamkan karakter yaitu dengan menerapkan program pondok pesantren (*Islamic Boarding School*). Program ini bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik pada peserta

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”(8 Juli 2003).

<sup>8</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia, “87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter,”(6 September 2017).

<sup>9</sup>Larry Nucci, *Hand Book Of Moral and Character Education*, (New York, Routledge, 2014), 613.

<sup>10</sup>Ihsan, *Pesantren-Based Madrasah:Curriculum Implementation Model and Integrative Learning*, ADDIN, Vol 16, No 12, (Agustus 2019).

didiknya. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja akan tetapi juga disertai dengan pembentukan karakter agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

*Islamic Boarding School* ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana peserta didik berada di lingkungan sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama di lingkungan sekolah peserta didik perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri dan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan peserta didik yang lebih baik. Program tersebut juga dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu sekolah yang telah menerapkan program *Islamic Boarding School* yaitu SMA IP (Islam Plus) Al Banjari yang terletak di Ds. Tunjungan Kec. Tunjungan Kab. Blora.

Latar belakang program *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora adalah untuk membantu peserta didik dalam belajar dan membantu menanamkan karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran berbasis karakter dengan menyesuaikan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran agar lebih efektif dan tidak membosankan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan program *Islamic Boarding School* yang diterapkan, peserta didik dapat terkontrol dalam bertindak laku. Selain itu, juga ada pengawasan dan pantauan guru yang ada di sekolah serta wali asrama agar peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang dapat memberi pendidikan karakter pada peserta didik tapi juga membiasakan sikap tolong menolong dengan teman, tanggung jawab, disiplin, dan perbuatan baik lainnya.<sup>11</sup>

Untuk mencapai keberhasilan program *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari, peserta didik diwajibkan bertempat tinggal di asrama. KBM di asrama memiliki tujuan sebagaimana KBM di sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>11</sup>Ulul Azmi, wawancara oleh penulis, 19 Desember, 2018, wawancara 1, transkrip.

sumber daya manusia (SDM). Dengan kualitas SDM yang memadai dapat meningkatkan eksistensi dan peradaban masyarakat. Selain untuk meningkatkan kualitas SDM, keberadaan pendidikan dan pembelajaran dalam asrama juga bertujuan untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan norma-norma agama Islam. Sebab, di lingkungan asrama diberikan pelajaran keagamaan dan diaplikasikan secara langsung. Di samping itu, dalam kehidupan asrama sehari-hari diterapkan kedisiplinan pada berbagai aspek, diajarkan toleransi antar santri, saling menghargai dan menghormati kepentingan setiap warga asrama, tolong menolong, serta kekeluargaan.

Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama *Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan mematuhi ajaran agama Islam. Setiap kegiatan di asrama sudah terprogram, teratur dan berulang-ulang sehingga menjadi budaya dalam lingkungan asrama yang secara tidak langsung membentuk perilaku baik bagi peserta didik.

Penanaman karakter di asrama *Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora dapat dilihat dari penjadwalan yang ketat bagi peserta didik untuk diikuti, setiap peserta didik wajib mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, simaan, shalat berjamaah, belajar wajib, pengajian kitab kuning, dan lain-lain yang sudah dijadwalkan supaya peserta didik memiliki kegiatan yang positif.

Penulis memilih penelitian *Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora ini karena secara umum penanaman karakter peserta didik di asrama ini sangat baik. Yang secara realita peserta didik di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora aktif dalam melaksanakan kegiatan baik di dalam pembelajaran maupun di dalam asrama. Hal ini dapat diindikasikan dari perubahan yang signifikan dari adanya *Islamic Boarding School* tersebut peserta didik menjadi lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan secara berjamaah, senang menghafal Al-Qur'an, sholat berjamaah, menyayangi teman dan adik kelas, menghormati guru seperti, mematuhi apa yang guru katakan, dan tidak membantah atau melawan guru, jika bertemu dengan guru mereka langsung meminta bersalaman (berjabat tangan) begitu juga jika bertemu teman baik di sekolah maupun di luar sekolah,

tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan, menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan masih banyak lagi perubahan yang positif terkait pembentukan karakter setelah mereka mengikuti program *Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.

Dengan uraian dan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *Islamic Boarding School*, dengan segala komponen-komponen yang ada, baik fisik maupun non fisik, memiliki kelebihan, khususnya berkenaan dengan program-program unggulan yang ditawarkan dan relevansinya dengan pendidikan karakter. Hal yang demikian itu tentu saja merupakan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi orang tua atau wali peserta didik dan para peserta didik dalam memilih dan memasuki lembaga pendidikan sistem *Islamic Boarding School*.

Dalam perjalanannya, SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora mengalami berbagai permasalahan dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam sekolah berasrama, yaitu kondisi peserta didik yang terus berubah seiring perkembangan waktu yang mempengaruhi karakter peserta didik sebelum masuk ke SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora. Para peserta didik yang diterima di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora merupakan peserta didik pilihan hasil seleksi yang dijalankan dengan baik. Banyak dari peserta didik yang berasal dari keluarga menengah ke atas dengan segala fasilitas yang dimiliki sehingga sering mengeluh di awal masuk sekolah maupun asrama serta kurangnya daya juang dalam menjalani setiap proses di dalam kegiatan sekolah dan asrama. Permasalahan yang muncul dalam proses penanaman karakter ini tidak hanya dikarenakan oleh peserta didik yang memiliki karakter bermacam-macam serta latar belakang yang berbeda-beda, akan tetapi juga disebabkan oleh minimnya jumlah pembimbing dan wali asrama di dalam asrama. Adapun karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora dengan subjek penelitian peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora. Sehingga penulis ingin melihat dan meneliti perkembangan penanaman karakter peserta didik *Islamic Boarding School* tersebut. Karena pada dasarnya lembaga

pendidikan dengan menggunakan manajemen *Islamic Boarding School* adalah salah satu alternatif dan usaha sekolah dalam menenamkan karakter peserta didik. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Manajemen *Islamic Boarding School* Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik (Studi kasus di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora)”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.
2. Penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.
3. Manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah maka penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana manajemen *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora?.
2. Bagaimana penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora?.
3. Bagaimana manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora?.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang maka penelitian ini bertujuan:

1. Manajemen *Islamic Boarding School* di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.
2. Penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.

3. Manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penanaman karakter peserta didik melalui manajemen *Islamic Boarding School*.
- b. Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya dapat menambah pengetahuan tentang penanaman karakter peserta didik melalui manajemen *Islamic Boarding School*.
- c. Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

##### **2. Manfaat praktis.**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik di SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora kaitannya dengan penanaman karakter peserta didik melalui manajemen *Islamic Boarding School*, sehingga dalam penerapannya nanti bisa terlaksana dengan maksimal.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

##### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan lampiran.



## 2. Bagian Inti

Bagian ini berisi uraian tentang penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup. Pada bagian inti ini terdiri dari lima bab. Pada setiap babnya terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab tersebut.

### Bab I : PENDAHULUAN

menjelaskan tentang gambaran umum isi tesis secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mewujudkan koherensi dan penelitian ini agar dapat dilihat sebagai sebuah telaah yang komprehensif.

### Bab II : KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari lima sub bab, sub bab pertama yaitu manajemen *Islamic Boarding School* yang meliputi: pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian *Islamic Boarding School* dan nilai positif *Islamic Boarding School*. sub bab kedua yaitu penanaman karakter, meliputi pengertian karakter, dan nilai karakter. Sub bab ketiga yaitu. Manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter. Sub bab keempat yakni hasil penelitian terdahulu, dan sub bab kelima yakni kerangka berfikir.

### Bab III : METODE PENELITIAN

menyajikan metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

### Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

akan menyajikan deskripsi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang berisi Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora meliputi: sejarah SMA IP Al Banjari Tunjungan

Blora, letak geografis SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, visi misi dan tujuan SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, program pengelolaan minat peserta didik, dan jadwal kegiatan, sarana prasarana SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, data siswa SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, struktur organisasi SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian. meliputi: Manajemen *Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora yang terdiri dari: manajemen *planning Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, manajemen *organizing Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, manajemen *leading Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, dan manajemen *controlling Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora. Penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora meliputi: pemahaman karakter, jenis karakter, strategi penanaman karakter, dan evaluasi penanaman karakter. Manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora yang meliputi: manajemen *planning* dalam penanaman karakter peserta didik, manajemen *organizing* dalam penanaman karakter peserta didik, manajemen *leading* dalam penanaman karakter peserta didik, dan manajemen *controlling* dalam penanaman karakter peserta didik. Kemudian sub bab *kedua* yaitu analisis hasil dan pembahasan penelitian meliputi: analisis tentang manajemen *Islamic Boarding School* SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, analisis tentang penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora, dan manajemen *Islamic Boarding School* dalam penanaman karakter peserta didik SMA IP Al Banjari Tunjungan Blora.

Bab V : PENUTUP

berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

